
KEMITRAAN PENTAHelix DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BONJERUK

Salmiah¹, Sri Susanty², Putu Arya Reksa Anggratyas³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

E-mail: ¹ssalmiiah07@gmail.com, ²srisusantympar@gmail.com,

³reksa.anggratyas@gmail.com

Article History:

Received: 03-01-2024

Revised: 05-01-2025

Accepted: 06-01-2025

Keywords:

Kemitraan, Pentahelix &
Desa Wisata

Abstract: Desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat baik, adapun potensi alam yaitu Panorama Sungai (kokoh dalam), Panorama Pesawahan, Pasar Bambo Tradisional, Kebun Coklat Dan Kopi, Kebun Naga Bonjeruk dan lainnya. Untuk mendukung tata kelola dan tata pamong yang baik, maka keterlibatan antar pihak mutlak diperlukan. Mereka ini disebut sebagai pentahelix pariwisata yang meliputi kolaborasi 5 (Lima Unsur) unsur subjek atau stakeholder pariwisata, yaitu: Academician (Akademisi), Business (Bisnis), Community (Komunitas), Government (Pemerintah) dan Media (Publikasi Media). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif. Luaran penelitian berupa kemitraan pentahelix dalam pengembangan Desa Wisata Bonjeruk di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Hasil Kemitraan pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Indikator kemitraan yang telah terjalin tersebut dilihat dari dimensi kesetaraan (equality), transparansi, dan saling menguntungkan. jika dilihat dari dimensi kesetaraan semua pihak telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan informasi diwujudkan melalui pertemuan rutin dan penggunaan media online dan media cetak baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Kunjungan wisatawan makin meningkat dan

signifikan kenaikannya, contoh nya wisatawan lokal, domestik, wisatawan asing mereka hanya datang untuk berwisata kuliner ke pasar bambu untuk menikmati makanan khas dan melakukan kegiatan wisata lain nya. Dalam perkembangan wisatawan dateng ke Bonjeruk secara seporadis. Kelompok bonjeruk permai berhasil melakukan promosi namun belum mampu menyediakan spot wisata. Begitupun juga kurangnya sarana dan prasarana wisata Bonjeruk. Wisatawan akan terasa nyaman dan betah apabila di objek wisata terdapat banyak sarana dan tempat yang lengkap. Untuk mewujudkan Desa Bonjeruk yang memberikan manfaat optimal maka *Pentahelix* (Akadmisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, Media) harus dilibatkan. Kemitraan yang dijalin nantinya merupakan sebuah sistem yang saling berintraksi dan berkolaborasi. "Tujuan khusus penelitian ini untuk merancang kemitraan yang efektif antara masing-masing *Pentahelix* pariwisata dalam mewujudkan Desa Bonjeruk yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pengembangan Desa Wisata di Desa Bonjeruk sebagai salah satu Destinasi Wisata yang dilakukan secara terkordinasi melalui kalaborasi *Pentahelix* antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akadmisi, dan media dalam bentuk swadaya dan gotong royong. Menurut Soemaryani (2016), model *Pentahelix* merupakan refensi dalam mengembangkan sinergi antar instansi terkait dalam mendukung seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan.

LANDASAN TEORI

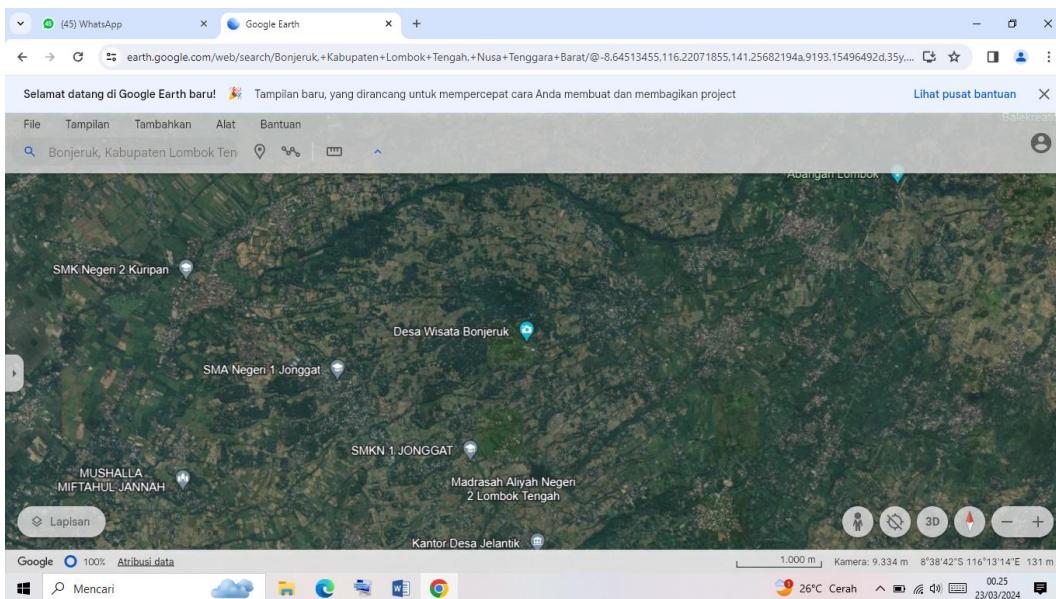
Penelitian ini dilakukan oleh, Azwar dkk (2022), dengan judul Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan hasil dari penelitian ini menyatakan Model *Pentahelix* Dalam Pengembangan Desa Wisata Perlang sudah berjalan dengan optimal dengan baik serta peran masing-masing aktor telah direakisasikan dengan optimal. (Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian kamu saat ini).

Penelitian ini dilakukan oleh Pusparani & Rianto (2021), dengan judul implementasi konsep *Pentahelix* dalam pengembangan Desa Wista Cibuntu dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan konsep *Pentahelix* telah terlaksana dan berjalan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk Menganalisis bentuk kemitraan *Pentahelix* dalam pengembangan desa wista bonjeruk, kemitraan *Pentahelix* terhadap pengembangan desa wisata bonjeruk kemudian melakukan analisis terhadap variabel yang telah ditetapkan. Sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti kesemuanya yang tidak dapat diukur dengan angka, (Basuki, 2006).

Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, karna mudah dijangkau peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penggalian data.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Bonjeruk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa bonjeruk merupakan salah satu Desa yang terletak di Kacamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provensi Nusa Tenggara Barat. Desa Bonjeruk terletak di daerah yang sangat strategis karena berdekatan dengan beberapa objek wisata yang terkenal antara lai, Taman Narmada, dan Pusat Tenun Tradisional sukarare dan bisa ditempuh hanya dalam waktu sekitar 25 menit dari Bandara Internasional Lombok. Saat ini wilayah Desa Bonjeruk sudah terpenuhi menjadi 3 Desa yakni Desa Ubung, Bunkate, dan Pengenjek.

Penduduk di Desa Bonjeruk berjumlah kurang dari 7000 jiwa dan mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak. Namun bonjeruk diambil dari kata "*bun/buwun*" yang artinya sumur, dan terdapat pohon jeruk yang tidak berhenti berbuah. Ada sekitar 13 bun/sumur di Desa Bonjeruk yang sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat baik untuk mandi, mencuci, dan sebagai sumber air minum. Ini menandakan bahwa Desa Bonjeruk adalah desa yang amat subur sehingga produksi padi dan plawija sangat baik hasilnya, demikian juga dengan hasil buah-buahan yang beraneka ragam seperti durian, manggis, rambutan, pepaya, termasuk buah-buahan langka yang masih dilastarkan antara lain buah kepundung, lobe-lobe, ronggak, ketimus dan juwet putih. Masyarakat di Desa Bonjeruk terkenal dengan keramah-tamaha, etika sopan santun yang terpelihara dan senantiasa menjaga norma adat serta budaya yang diwariskan oleh para pendahulu. Ini bisa dilihat dalam sikap keseharian masyarakatnya, hal ini yang membuat Desa Bonjeruk layak untuk dijadikan desa wisata unggulan karena masyarakatnya yang sangat menerima dengan baik.

1) Keadaan Geografis Desa Bonjeruk

Secara geografis Kabupaten Lombok Tengah terletak pada a $116^{\circ}05'$ – $116^{\circ}24'$ bujur timur dan $8^{\circ}24'$ – $8^{\circ}57'$ lintang selatan. Lombok Tengah pada bagian utara merupakan daerah pegunungan, termasuk kawasan Gunung Rinjani dengan keringgian sekitar 1000 meter di atas permukaan laut, sangat cocok untuk areal perkebunan seperti kopi, kayu

dan lain-lain. Komoditi unggulan Kabupaten Lombok Tengah adalah komoditi dari sektor pertanian dan jasa. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi kakao, kopi, kelapa, dan jambu mente. Untuk sub dan sektor pertanian tanaman pangan, komoditi yang diunggulkan adalah jagung, tembakau, dan ubi kayu. Dari sub sektor jasa pariwisata yang diunggulkan adalah wisata alam dan buday. Adapun batas wilayah Desa Bonjeruk, antara lan:

Tabel 1. Batas Desa Bonjeruk

No	Batas	Desa/Kelurahan
1	Sebelah Utara	Sisik Peringgarata
2	Sebelah Selatan	Bunkate
3	Sebelah Barat	Prina
4	Sebelah Timur	Ubung

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa (2024)

Berdasarkan administrasi kependudukan bahwa jumlah penduduk Desa Bonjeruk pada tahun 2023 yaitu 10.359 jiwa, dimana penduduk Laki-laki sebanyak 5.124 orang dan perempuan sebanyak 5.235 orang, dengan jumlah KK. Adapun gambaran penduduk desa bonjeruk secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pentahelix

Akademisi/Academic

Akademisi pada model *Pentahelix* berperan sebagai konseptor. Seperti melakukan identifikasi potensi serta sertifikasi produk dan ketrampilan sumber daya manusia yang mendukung peningkatan desa wisata tersebut. Akademisi dalam hal ini merupakan sumber pengetahuan dengan konsep, teori-teori terbaru dan relevan dengan kondisi pengembangan desa wisata.

Industri Swasta/Business

Sektor swasta pada model *Pentahelix* berperan sebagai enabler. Sektor swasta merupakan entitas yang melakukan proses bisnis dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sektor swasta dapat berperan sebagai enabler menghadirkan infrastruktur teknologi dan modal. Dengan adanya perubahan ke era digital maka dapat membantu pengembangan potensi desa wisata menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.

Komunitas/Community

Komunitas pada model *Pentahelix* berperan sebagai akselerator. Dalam hal ini komunitas merupakan orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan pengembangan desa wisata yang akan dikembangkan. Bertindak sebagai peran tara atau menjadi penghubung antar pemangku kepentingan untuk membantu masyarakat dalam keseluruhan proses dan memperlancar adopsi proses ekonomi. Selain itu, komunitas juga memiliki peran untuk mempromosikan produk atau layanan yang dimiliki oleh lumbung ekonomi desa.

Pemerintah/Government

Pemerintah harus berperan sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler yang memiliki peraturan dan tanggung jawab dalam mengembangkan usaha. Dalam hal ini

melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, Undang- Undang, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, dukungan untuk jaringan inovasi dan kemitraan publik-swasta. Pemerintah juga memiliki peran dalam mengkoordinasi para pemangku kepentingan yang berkontribusi pada pengembangan potensi desa.

Media

Keuntungan yang sama pun diperoleh oleh media, dimana keberadaan desa ini menjadi sumber informasi yang sangat bagi media. Bagi desa wisata, media sosial dalam strategi promosi memiliki peran kunci dalam meningkatkan penjualan produk. Sosial media merupakan alat promosi bisnis yang efektif salah satunya adalah sosial media instagram. Banyaknya pengguna media sosial menumbuhkan kepentingan baru yaitu berpromosi untuk memperkenalkan desa wisata Bonjeruk. Keunggulan promosi melalui instagram yaitu cakupannya luas karena menggunakan fasilitas online dan terhubung dimanapun. komunikasi dalam pemasaran melalui media social merupakan sarana yang digunakan desa dalam upaya untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen langsung atau tidak langsung tentang produk yang dijual. Media harus bisa bertindak sebagai expander. Media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi dan membuat *brand image*.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Bonjeruk

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Bonjeruk Dalam	392	685	660	1.345
2	Bonjeruk Duah	399	660	630	1.290
3	Loang Tune	272	309	293	602
4	Perwangse	310	349	338	687
5	Bejelo	347	428	509	937
6	Presak	234	236	233	469
7	Rejeng	177	217	270	487
8	Bat Peken Timuk	317	424	474	898

9	Bat Peken Bat	347	659	650	1.309
10	Manggong Timur	202	202	183	385
11	Manggong Barat	204	381	380	661
12	Dasan Bengkel	207	240	307	547
13	Bunbuak	170	187	158	345
14	Montong Tangar	185	182	164	346
Jumlah		3.798	5.124	5.235	10.359

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa (2024)

KESIMPULAN

Kemitraan pentahelix dalam pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Indikator kemitraan yang telah terjalin tersebut dilihat dari dimensi kesetaraan (equality), transparansi, dan saling menguntungkan. jika dilihat dari dimensi kesetaraan semua pihak telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan informasi diwujudkan melalui pertemuan rutin dan penggunaan media online dan media cetak baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Transparansi dalam hal keuangan diwujudkan melalui laporan penggunaan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan mekanisme yang telah dibuat. Hanya masih ada satu kendala yaitu pengelolaan keuangan untuk objek wisata Bonjeruk masih belum memiliki MOU dengan pemerintah dalam pengelolaannya.

MOU tersebut masih dalam proses penjajakan dan koordinasi. Jika dilihat dimensi keuntungan bahwa kemitraan yang telah dijalin masing masing Kemitraan *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata di Desa Bonjeruk melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat, dan media. Indikator kemitraan yang telah terjalin tersebut dilihat dari dimensi kesetaraan (equality), transparansi, dan saling menguntungkan. jika dilihat dari dimensi kesetaraan semua pihak telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Transparansi dalam pengelolaan informasi diwujudkan melalui pertemuan rutin dan penggunaan media online dan media cetak baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Transparansi dalam hal keuangan diwujudkan melalui laporan penggunaan dan pertanggungjawaban yang sesuai dengan mekanisme yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Hamzens, W. P. S., & Moestopo, M. W. "Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kawasan Sungai Palu". Jurnal Pengembangan Kota, (2023), Hlm 75.*
- [2] *Sri Susanty, Murianto, Ander Sriwi, "POLA KEMITRAAN PENTAHelix DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BUWUN SEJATI, LOMBOK BARAT NTB" Mataram : Open journal Sysitems, Vol.18 No.6 Januari 2024.*
- [3] *Faris Zakaria, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa*
- [4] *Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan . JURNAL TEKNIK*
- [5] *Basuki. (2006). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.*

HALAMANINI SENGAJA DI KOSONGKAN